

EFEKTIVITAS E-MODUL PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI KELAS VII SMP IT AR-ROCHMAN

Mumfaridil Anwar¹, Nur Rohmah Hayati², Prawidya Lestari³

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Purworejo

nur.rohmah.hayati@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of PAI e-modules and ethics in increasing students' reading interest and supporting and inhibiting factors for reading interest in e modules at SMP IT Ar-Rochman Salaman. This research included classroom action research (PTK). The subject of the study was a student of grade VII B SMP IT Ar-Rochman, Salaman for the 2022/2023 school year. The sampling technique uses purposive sampling techniques or certain considerations from researchers and is continued with random sampling with subject collection techniques that obtain high (upper), medium (middle), and low (lower) results. The research instruments used are the main instrument (the researcher himself) and supporting instruments (test questions, questionnaires, and interviews). The results showed that e-modules were effective in increasing students' reading interest. This is evidenced by the increase between the results of cycle 1 and cycle 2 tests, namely from a percentage of 92.22% to 99.26%, then from the results of the questionnaire students strongly agree that e-modules can increase students' reading interest by a percentage of 59.10%, and from the interview results, students are more interested in the learning process using e-modules than ordinary books. The factor that makes the interest in reading attractive is the learning process with e-modules, because students are more interested in things that are not monotonous, while the factor that inhibits students is reluctant to read books because books are packaged monotonously without being accompanied by interesting images, writing, and colors.

Keywords : *Effectiveness, E-Module, Reading Interest*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas e-modul PAI dan budi pekerti dalam meningkatkan minat baca siswa dan faktor pendukung serta penghambat minat baca terhadap e-modul di SMP IT Ar-Rochman Salaman. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VII B SMP IT Ar-Rochman, Salaman tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive* atau pertimbangan tertentu dari peneliti dan dilanjutkan dengan random sampling dengan teknik pengambilan subjek yang memperoleh hasil tinggi (*upper*), sedang (*middle*), dan rendah (*lower*). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen utama (peneliti sendiri) dan instrumen pendukung (soal tes, angket, dan wawancara). Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan antara hasil tes siklus 1 dan siklus 2 yaitu dari persentase 92,22% ke 99,26%, kemudian dari hasil angket siswa sangat setuju bahwa e-modul dapat meningkatkan minat baca siswa dengan persentase 59,10%, dan dari hasil wawancara, siswa lebih tertarik proses pembelajaran menggunakan e-modul daripada buku biasa. Faktor yang menjadikan daya tarik minat baca adalah proses pembelajaran dengan e-modul, karena siswa lebih tertarik dengan hal-hal yang tidak monoton, sedangkan faktor yang menjadi penghambat siswa enggan baca buku karena buku dikemas dengan monoton tanpa disertai dengan gambar, tulisan, dan warna yang menarik.

Keywords: Efektivitas, E-Modul, Minat Baca

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada abad 21 terjadi sangat pesat. Perkembangan teknologi yang sangat pesat ini dapat memudahkan manusia untuk hidup dengan cara ilmu pengetahuan sebagai jalan menguasai teknologi. Teknologi tidak dapat dikuasai jika kita ketinggalan informasi. Salah satu proses mencari informasi yang efektif, efisien, dan mudah dilakukan adalah melalui kegiatan membaca, sehingga minat baca sangat diperlukan. Pengukuran terhadap minat, khususnya minat baca, maka diperlukan indikator minat baca. Menurut Slameto (2010:

97) beberapa hal yang menjadi indikator minat yaitu: 1) Pernyataan yang menunjukkan rasa suka terhadap sesuatu (kemauan), 2) Partisipasi pada suatu kegiatan (kesenangan), dan 3) Tingkat perhatian yang diberikan terhadap suatu hal atau aktivitas.

Pada perkembangan teknologi saat ini, untuk menemukan sumber informasi tidaklah sulit, namun minat baca tetap saja rendah, bukan hanya ketiadaan sumber informasi, melainkan juga karena kondisi psikologis atau mentalitas seseorang (Suherman, 2010: 146). Rendahnya minat baca siswa berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Mengingat pentingnya mutu pendidikan, maka pemerintah selalu mengadakan perbaikan dan pembaharuan dalam bidang pendidikan, terutama dalam hal penyusunan kurikulum.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia yaitu kurikulum 2013 dan telah diterapkan seutuhnya untuk semua tingkatan kelas. Tuntutan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran berpusat pada siswa agar lebih aktif dan berpartisipasi sekaligus membuat siswa tertantang dan mendapatkan beragam pengalaman dalam proses pembelajaran. SMP IT Ar-Rochman Salaman merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan Kurikulum 2013 dengan sekolah berbasis Islam. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis karakter melalui menghafal dengan cara membaca, sehingga kualitas hafalan atau kepandaian siswa diukur dari seberapa sering dia membaca.

Proses pembelajaran akan tercapai dengan baik apabila siswa gemar membaca, tetapi bahan ajar yang digunakan dalam proses pemahaman berpikir dan hasil belajar siswa yang masih kurang memahami mata pelajaran pendidikan agama islam, khususnya dalam

menjawab soal yang menjadi kewajiban saat ujian berlangsung. Hal ini diperlukan desain pengajaran menarik yang dirancang berupa sumber belajar atau pengajaran. Sumber belajar harus dapat memberikan kontribusi dan keefektivan dalam belajar siswa. Salah satu sumber belajar yang efektif adalah dengan menggunakan modul sebagai media pembelajaran. Modul berisi materi dengan kalimat yang mudah dipahami disertai deskripsi gambar yang menarik.

Perkembangan media pembelajaran saat ini semakin inovatif dengan adanya media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi adalah sebuah cara yang efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi. Salah satu alat berteknologi informasi yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah komputer. Media pembelajaran berbasis komputer yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar adalah e-modul. E-modul merupakan versi elektronik dari sebuah modul yang sudah dicetak dan dapat dibaca pada komputer atau alat pembaca serta dirancang dengan *software* yang diperlukan, sehingga penggunaan bahan ajar yang memanfaatkan peran teknologi akan memberikan manfaat dan dampak positif pada penggunaan *smartphone* bagi siswa. E-modul dapat menampilkan teks, gambar, animasi, dan video melalui piranti elektronik berupa komputer. Kelebihan lainnya e-modul juga dapat mengurangi penggunaan kertas dalam proses pembelajaran.

E-modul yang dikembangkan berupa e- modul berbasis android, karena menyesuaikan dengan rata-rata *smartphone* yang digunakan siswa menggunakan *Operating System Android* (Laili, dkk, 2019: 308). E-modul dibuat dalam bentuk *Flip Book Maker* dengan memanfaatkan *anyflip.com* untuk pengaksesan e-modul, sehingga dapat membantu menciptakan sebuah e-modul pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. *Flip Book Maker* merupakan aplikasi desktop yang berfungsi membuat modul digital dan multimedia yang tidak terbatas pada teks dan gambar saja, tetapi juga audio dan video (Muhimatunnafingah, dkk, 2018: 31).

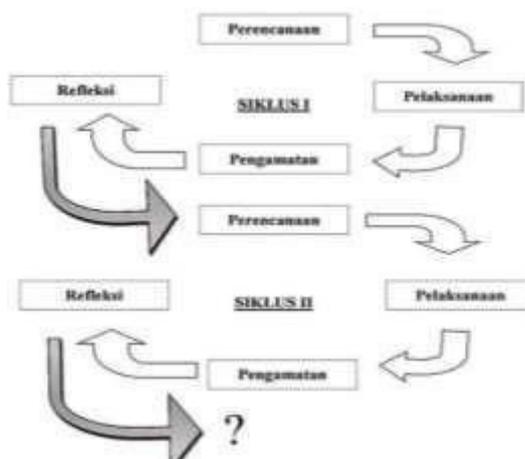
E-modul diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efisien dan efektif, serta interaktif. Keberadaan e- modul diharapkan dapat menjadi salah satu sumber belajar baru bagi siswa yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas e-modul PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan minat baca siswa di Kelas VII SMP IT Ar-Rochman, Salaman, Magelang”. Harapannya e-modul PAI dan budi pekerti dapat efektif dalam meningkatkan minat baca siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Menurut Arikunto, S (2010: 17-19), secara garis besar terdapat empat komponen penting yang selalu ada pada setiap siklus dan menjadi ciri khas PTK yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Berikut ini gambar tahapan dalam penelitian tindakan kelas:

Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian mengenai efektivitas e-modul dalam meningkatkan minat baca siswa dilaksanakan di SMP IT Ar-Rochman, Salaman. Waktu kegiatan penelitian dilaksanakan bulan Februari 2023 dan selesai pada bulan Juni 2023, waktu terhitung dari awal pembuatan proposal hingga penulisan laporan.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden secara langsung, sehingga peneliti dapat secara langsung mengamati dan menulis jawaban langsung dari responden tersebut. Teknik pengumpulan data didapatkan melalui jawaban tes, angket, dan wawancara. Peneliti perlu mengamati responden selama beberapa waktu sambil mencatat data penting. Data sekunder diperoleh dari sumber lain oleh peneliti. Teknik pengumpulan data sekunder diperoleh melalui buku dan situs, seperti dalam memperoleh informasi mengenai setting

penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP IT Ar-Rochman, Salaman kelas VII tahun ajaran 2022/2023. Subjek yang dipilih dari ketiga kelas VII yaitu kelas VII B, karena di kelas VII kemampuan pemahaman berpikirnya masih rendah. Tes dan angket diberikan kepada semua siswa kelas VII B yang berjumlah 27 siswa, sedangkan wawancara diambil 10% dari subjek yaitu 3 siswa yang dapat mewakili dan menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Objek yang digunakan yaitu di dalam ruangan kelas VII B SMP IT Ar-Rochman, Salaman.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive* atau pertimbangan tertentu dari peneliti dan dilanjutkan dengan *random sampling* dengan teknik pengambilan subjek yang memperoleh hasil tinggi, sedang, dan rendah. Tes terdapat 2 soal di setiap siklusnya jadi total terdapat 4 soal dari 2 siklus, agar hasilnya terlihat lebih akurat atau efektif ada atau tidaknya peningkatan minat baca siswa.

Tabel 1. Kisi-kisi Soal Tes

| Kompetensi Dasar | Indikator | Nomor Soal |
|--|---|------------|
| 1.5 Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama. | Peserta didik dapat mengetahui pengertian tentang sikap jujur dan mengetahui alasan kejujuran dan tanggung jawab dalam memegang amanah | 1 |
| 2.5 Menghayati perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari. | merupakan perhatian utama ajaran Islam setelah aqidah. | 2 |
| 4.6 Menyajikan makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama. | Peserta didik dapat mengetahui sikap yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua. | 3 |
| | Peserta didik dapat mengetahui sikap yang mencerminkan hormat dan patuh kepada guru. | 4 |
| 4.7 Menyajikan cara bersuci dari hadas besar. | Peserta didik dapat mengetahui perbedaan antara hadas dan najis baik dari segi pengertian, contoh, pembagiannya maupun dari segi cara memucikannya. | |

Tabel 2. Rubrik Penilaian

| SKOR | KUNCI JAWABAN |
|------|--------------------------------------|
| 5 | Jawaban lengkap dan sempurna. |
| 4 | Jawaban lengkap dan kurang sempurna. |
| 3 | Jawaban lengkap. |
| 2 | Jawaban kurang lengkap. |
| 1 | Jawaban tidak lengkap. |

Pada metode angket, pengukuran angket dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tersebut (Sugiyono, 2018: 146). Penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup bernilai positif. Alternatif jawaban yang diberikan yaitu sangat setuju (SS) dengan skor 4, setuju (S) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Angket Efektivitas E-Modul

| Aspek Penilaian | Indikator | Nomor |
|--------------------|--|-------|
| Kejelasan | Memperjelas dan meningkatkan pemahaman pada materi pembelajaran. | 1 |
| | Memberikan fokus perhatian pada siswa. | 2 |
| | Membantu proses pembelajaran. | 3 |
| Kemudahan pengguna | Penggunaan e-modul mudah dipelajari. | 4 |
| | Pengaksesan e-modul dapat dengan mudah. | 5 |
| Tampilan media | Tampilan yang menarik. | 6 |
| | Ukuran tulisan yang mudah dibaca. | 7 |
| Keputusan siswa | Media pendukung proses pembelajaran. | 8 |
| | Bermanfaat dalam proses pembelajaran. | 9 |
| Materi | Kesesuaian materi. | 10 |
| | Gambar mudah dipahami. | 11 |
| Keiterarikan | Menarik untuk dibaca dan dipahami. | 12 |

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Angket Minat Baca

| Aspek Penilaian | Indikator | Nomor |
|-----------------|---|-------|
| Kemauan | Pernyataan yang menunjukkan mau gemar membaca. | 13 |
| Kesenangan | Partisipasi pada kegiatan membaca. | 14 |
| Perhatian | Tingkat perhatian yang diberikan terhadap kegiatan membaca. | 15 |

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang nantinya hasil dari wawancara dapat menjadi bahan perbandingan dengan hasil angket. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur.

Tabel 5. Kisi-kisi Wawancara

| No. | Aspek E-Modul | Bentuk Pertanyaan | Unsur Minat Baca |
|-----|---|--|------------------|
| 1 | Penggunaan e-modul dalam meningkatkan minat baca siswa. | Apakah Adik lebih minat membaca jika uraian materi melalui e-modul daripada buku biasa? | Perhatian |
| 2 | Penggunaan e-modul dalam meningkatkan pemahaman berpikir siswa. | Bagaimana tanggapan Adik mengenai sebelum dan sesudah penggunaan e-modul dalam kegiatan pembelajaran? | |
| 3 | Tampilan e-modul | Menurut Adik, apakah penggunaan e-modul sudah dipahami dengan perasaan senang dalam proses pembelajaran? Apakah Adik merasa keberatan saat pembelajaran menggunakan e-modul? Jika iya, mengapa demikian? Menurut Adik, bagaimana tampilan e-modul yang telah dipelajari? Apakah Adik tertarik? | Kesenangan |
| 4 | Materi | Menurut Adik, apakah penggunaan e-modul dapat membantu Adik senang dalam memahami mata pelajaran PAI? | |
| 5 | Faktor pendukung dan penghambat minat baca | Apa faktor yang mendukung Adik mau atau minat untuk membaca? Apa faktor yang menghambat Adik untuk tidak mau atau malas membaca? | Kemauan |

Catatan: Pertanyaan dapat dikembangkan di lapangan.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pendukung wawancara dengan menggunakan media elektronik yaitu *handphone*, karena memudahkan dalam mengumpulkan data dan memperkuat data yang dikumpulkan. Hasil dokumentasi digunakan sebagai bukti konkrit untuk memudahkan menganalisis data. Instrumen penelitian yang

digunakan yaitu instrumen utama (peneliti sendiri) dan instrumen pendukung (soal tes, angket, dan wawancara). Analisis data yang digunakan yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu teknik yang digunakan bermacam-macam dengan sumber yang sama yaitu dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik tes, angket, dan wawancara.

HASIL DAN PENELITIAN

a. Uji Coba Siklus 1

1) Perencanaan

Peneliti sebelum penelitian melakukan proses perencanaan yaitu:

a) Menyusun E-Modul.

E-modul dibuat melalui bantuan aplikasi canva yang diunggah melalui *anyflip.com*. Alamat link e-modul yang telah dibuat dan diunggah yaitu:

<https://anyflip.com/lhmat/xkml>. Materi yang dipaparkan melalui e-modul pada siklus 1 yaitu sikap terpuji (jujur) dan akhlakul karimah (contoh perilaku sebagai implementasi hormat dan patuh kepada orang tua).

b) Menyusun kisi-kisi dan soal tes PAI dan BP. Soal tes PAI dan BP dibuat dengan model literasi. Hal ini dipilih karena dengan soal literasi dapat melatih siswa untuk gemar membaca terlebih dahulu sebelum menjawab sebuah pertanyaan. Kompetensi dasar (KD) yang digunakan dalam siklus 1 yaitu: meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama dan menghayati perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari dengan indikator soal peserta didik dapat mengetahui pengertian tentang sikap jujur dan mengetahui alasan kejujuran dan tanggung jawab dalam memegang amanah merupakan perhatian utama ajaran Islam setelah aqidah dan menyajikan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama dengan indikator soal peserta didik dapat mengetahui sikap yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua.

c) Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian.

d) Menyiapkan semua instrumen penelitian dan alat yang dibutuhkan untuk penelitian.

e) Menyiapkan tempat untuk penelitian. Penelitian dilakukan di ruang kelas VII B dan Lab Komputer. Proses pembelajaran dilaksanakan di Lab Komputer, agar subjek lebih mudah dalam mengakses dan lebih leluasa belajar menggunakan e-modul dengan memanfaatkan komputer.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan sebenarnya dilakukan oleh guru PAI dan BP yang mengajar di kelas tersebut, tetapi dikarenakan peneliti adalah guru PAI dan BP di tempat penelitian tersebut, maka penelitilah yang melaksanakan tindakan. Peneliti memilih tempat tersebut, dikarenakan peneliti telah mengetahui kondisi sekolah yang sebenarnya. Peneliti melakukan tindakan pada hari selasa, 30 Mei 2023 pukul 07.00 s.d 08.10 WIB di ruang lab komputer SMP IT Ar- Rochman. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan (10 menit), inti (40 menit), dan penutup (20 menit).

3) Pengamatan (*Observing*)

Siklus 1 subjek penasaran dengan bentuk e- modul yang telah disediakan dan rasa ingin tau subjek tinggi tentang apa itu e-modul, dan seperti apa isi dari e-modul tersebut. Subjek ada peningkatan dalam kegiatan pembelajaran pada kondisi awal setelah dilakukan penerapan proses pembelajaran menggunakan e-modul. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan reaksi siswa terhadap kegiatan pembelajaran, meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran, seperti sesekali melihat gambar dan bercakap-cakap bersama teman tentang gambar tersebut, sehingga proses membaca kurang kondusif. Adanya permasalahan yang terjadi pada kondisi awal, maka peneliti merefleksikan masalah tersebut agar mampu memperbaiki pada siklus 1 dengan harapan semua subjek lebih mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil belajar subjek pada kondisi awal dengan proses pembelajaran PAI dan BP menggunakan e-modul dengan jumlah 27 subjek terdapat 1 subjek yang tidak mengerjakan tes soal, 2 subjek yang mendapatkan nilai 8, 7 subjek yang mendapatkan nilai 9, dan 17 siswa yang mendapatkan nilai 10. Persentase hasil nilai subjek pada siklus 1 berada pada 92,22% yang diperoleh dari:

$$\frac{\text{Jumlah Nilai dari 27 Subjek}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{249}{10 \times 27} \times 100$$

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{249}{270} \times 100$$

$$\text{Persentase (\%)} = 92,22\%$$

Berikut rekapitulasi persentase hasil nilai subjek pada siklus 1:



Gambar 2. Diagram Lingkaran Hasil Nilai Subjek pada Siklus 1

4) Refleksi (*Reflecting*)

Siklus 1 yang perlu diperbaiki adalah subjek antusias untuk membaca tinggi namun belum teratur dalam membaca, karena beberapa subjek melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti sesekali melihat gambar dan bercakap-cakap bersama teman tentang gambar tersebut, sehingga proses membaca kurang kondusif. Permasalahan yang ditemukan dari siklus 1 tersebut, maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab permasalahan tersebut, selanjutnya akan diterapkan di siklus 2. Pembelajaran di siklus 2, peneliti memberikan waktu yang lebih singkat agar subjek lebih fokus dan teratur dalam proses membaca.

b. Uji Coba Siklus 2

1) Perencanaan

Peneliti sebelum penelitian melakukan proses perencanaan yaitu:

a) Menyusun E-Modul

E-modul dibuat melalui bantuan aplikasi canva yang diunggah melalui *anyflip.com*. Alamat link e-modul yang telah dibuat dan diunggah yaitu: <https://anyflip.com/lhmat/xkml>. Materi yang dipaparkan melalui e-modul pada siklus 2 yaitu akhlakul karimah (contoh perilaku sebagai implementasi hormat dan patuh kepada guru) dan taharah (perbedaan hadas dan najis).

b) Menyusun kisi-kisi dan soal tes PAI dan BP.

Soal tes PAI dan BP dibuat dengan model literasi. Hal ini dipilih karena dengan soal literasi dapat melatih siswa untuk gemar membaca terlebih dahulu sebelum menjawab sebuah pertanyaan. Kompetensi dasar (KD) yang digunakan dalam siklus 2 yaitu: menyajikan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama dengan indikator soal peserta didik dapat mengetahui sikap yang mencerminkan hormat dan patuh kepada

guru, dan menyajikan cara bersuci dari hadas besar dengan indikator soal peserta didik dapat mengetahui perbedaan antara hadas dan najis baik dari segi pengertian, contoh, pembagiannya maupun dari segi cara mensucikannya.

- c) Menyiapkan semua instrumen penelitian dan alat yang dibutuhkan untuk penelitian.
- d) Menyiapkan tempat untuk penelitian. Penelitian siklus 2 juga dilakukan di ruang kelas VII B dan Lab Komputer. Proses pembelajaran dilaksanakan di Lab Komputer, agar subjek lebih mudah dalam mengakses dan lebih leluasa belajar menggunakan e-modul dengan memanfaatkan komputer.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Peneliti melakukan tindakan pada hari selasa, 30 Mei 2023 pukul 09.00 s.d 10.00 WIB di ruang lab komputer SMP IT Ar-Rochman. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan (10 menit), inti (35 menit), dan penutup (15 menit).

3) Pengamatan (*Observing*)

Siklus 2 subjek terdapat peningkatan yang bagus dalam kegiatan pembelajaran pada kondisi awal setelah dilakukan penerapan proses pembelajaran menggunakan e-modul. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan reaksi siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Siklus ke 2, subjek lebih teratur dan konsisten dalam membaca dibandingkan dengan siklus 1. Hasil belajar subjek pada siklus 2 dengan proses pembelajaran PAI dan BP menggunakan e-modul dengan jumlah 27 subjek terdapat 2 subjek yang mendapatkan nilai 9 dan 25 subjek yang mendapatkan nilai 10. Persentase hasil nilai subjek pada siklus 2 berada pada 99,26%.

Berikut rekapitulasi persentase hasil nilai subjek pada siklus 2:



Gambar 3. Diagram Lingkaran Hasil Nilai Subjek pada Siklus 2

4) Refleksi (*Reflecting*)

Pembelajaran di siklus 2, lebih teratur dan konsisten daripada siklus 1, baik dari segi hasil belajar maupun dari reaksi subjek. Hal ini dapat dikatakan bahwa siklus 2 lebih baik

dari siklus 1.

c. Efektivitas E-Modul untuk Meningkatkan Minat Baca

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dengan 2 siklus dapat disimpulkan bahwa e- modul efektif sebagai bahan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan minat baca subjek. E- modul efektif untuk meningkatkan minat baca juga dibuktikan dengan adanya pengisian angket dari subjek dan proses wawancara dengan subjek.

Gambar 4. Rekapitulasi Hasil Jawaban Angket Subjek



Berdasarkan diagram batang di atas, dapat dikatakan bahwa e-modul sangat baik untuk diterapkan yaitu di 59,10% dan minat baca lebih tinggi jika proses pembelajaran menggunakan e- modul. E-modul sangatlah menarik diterapkan dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari antusias subjek dalam proses pembelajaran, pengisian angket, dan proses wawancara. Subjek lebih tertarik terhadap pembelajaran yang penuh warna, tulisan, dan gambar yang menarik pada sebuah buku yang berbeda dari buku biasanya yaitu belajar menggunakan e-modul.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat

1) Pemahaman

Berdasarkan hasil belajar subjek, reaksi subjek dalam proses pembelajaran, pengisian angket, dan proses wawancara, maka dapat dikatakan bahwa faktor pendukung siswa cepat memahami pembelajaran karena adanya dorongan dari dalam diri subjek untuk terus belajar dan dorongan dari luar diri subjek yang memberikan dorongan motivasi, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya ketertarikan dalam membaca karena fasilitas sebagai penunjang proses pembelajaran yaitu buku yang diberikan di sekolah kurang menarik, sehingga subjek malas untuk memulai memahami pelajaran.

2) Minat Baca

Berdasarkan hasil belajar subjek, reaksi subjek dalam proses pembelajaran, pengisian angket, dan proses wawancara, maka dapat

dikatakan bahwa faktor pendukung siswa minat untuk membaca karena dalam menggunakan e- modul pembelajarannya lebih asik dan mudah dipahami, gambarnya menarik, tulisannya menarik, dan menyenangkan tidak membosankan. Biasanya membaca buku cepat bosan, tetapi dengan e-modul tidak cepat bosan, sedangkan faktor penghambat minat baca siswa berkurang karena jika membaca buku biasanya tidak menarik, tidak ada gambar, dan tulisannya tidak menarik, isi buku tidak menyenangkan, berbeda dengan e-modul yang proses pembelajarannya lebih asik dan menarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari rekapitulasi hasil tes, angket, dan wawancara subjek, e-modul sangatlah efektif jika digunakan dalam proses pembelajaran, karena siswa lebih tertarik dengan e-modul daripada buku. E-modul menjadikan siswa gemar untuk membaca. Hasil dari tes siklus menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari 92,22% ke 99,26% dan hasil angket yang berada di kategori sangat baik yaitu 59,10%, maka dapat disimpulkan bahwa e-modul yang menarik sangatlah berpengaruh pada hasil proses pembelajaran.

Berdasarkan dari rekapitulasi hasil tes, angket, dan wawancara subjek, faktor yang menjadikan daya tarik minat baca adalah proses pembelajaran dengan e-modul, karena siswa lebih tertarik dengan hal-hal yang tidak monoton, sedangkan faktor yang menjadi penghambat siswa enggan baca buku karena buku dikemas dengan monoton tanpa disertai dengan gambar, tulisan, dan warna yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2010.
- Laili, dkk, *Efektivitas Pengembangan E-Modul Project Based Learning pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik*. Padang: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 2019.
- Muhamatunnafingah, dkk, *Efektivitas Model Pembelajaran Mandiri Menggunakan Modul Digital dan Modul Cetak terhadap Hasil Belajar Sejarah Ditinjau dari Minat Baca Siswa*. Surakarta: Jurnal Candi, 2018.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suherman, *Menghidupi Kembali Semangat Membaca pada Mahaguru Peradaban*. Bandung: MQS Publising, 2010.